

**PERAN CERAMAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
TENTANG AIDS PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4  
SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1



**Diajukan Oleh :**

**SLAMET WIDODO**

**J 500 060 039**

**Kepada:**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau yang lebih dikenal dengan AIDS merupakan penyakit yang menular dan mematikan. Sebagai suatu masalah kesehatan, AIDS menjadi perhatian serius bagi setiap negara, karena telah menyebar ke seluruh dunia, sehingga tidak ada satu negarapun yang dapat mengklaim bebas dari AIDS (BKKBN, 2004). Sejak ditemukan kasus AIDS pertama di Amerika Serikat pada tahun 1981 penyakit ini selalu menarik perhatian dunia kedokteran maupun masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh karena AIDS memiliki angka kematian yang tinggi dan jumlah penderita yang meningkat dalam waktu singkat. Sejak itu pula penelitian dan pengetahuan mengenai AIDS dan virus HIV berkembang dengan sangat pesat (Budimulja dan Daili, 2005).

Komisi Penanggulangan AIDS (2007) mengungkapkan bahwa HIV dan AIDS adalah masalah darurat dan global. Diseluruh dunia lebih dari 20 juta orang meninggal sementara 40 juta orang telah terinfeksi. Fakta yang lebih memprihatinkan adalah bahwa diseluruh dunia setiap hari virus HIV menular kepada sekitar 2000 anak di bawah 15 tahun, terutama berasal dari penularan ibu-bayi, menewaskan 1400 anak dibawah 15 tahun, dan menginfeksi lebih dari 6000 orang muda dalam usia produktif antara 15-24 tahun yang juga merupakan mayoritas dari orang-orang yang hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA).

Widyabuana (2008) mengemukakan Indonesia adalah negara dengan status sebagai salah satu negara di Asia dengan pertumbuhan kasus HIV paling cepat. Pada tahun 2005 terdapat 5.321 kasus HIV/AIDS, hanya ada di 16 provinsi namun pada akhir tahun 2008 angkanya sudah meningkat tajam menjadi 16.110 kasus sudah menjangkiti 32 provinsi dan 214 kabupaten/ kota

di Indonesia (Komisi Penanggulangan AIDS, 2008). Pada bulan Desember akhir tahun 2009 hingga febuari 2010 tercatat penderita AIDS 19.973 yang tersebar di 32 provinsi dengan peringkat tertinggi kasus AIDS terdapat pada provinsi Jawa Barat sebanyak 3598 , Jawa Timur sebanyak 3227 kasus, DKI Jakarta 2828 kasus, Papua 2808 kasus, di Bali 1615 kasus, Kalimantan Barat 794 kasus dan Jawa Tengah menduduki peringkat 7 kasus AIDS di Indonesia dengan jumlah 717 kasus (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2010). Pada kasus AIDS di Jawa Tengah akhir bulan Desember 2009 kasus terbanyak berada di kabupaten Semarang sebanyak 100 kasus, Banyumas 45 kasus dan 44 kasus di Surakarta, sisanya tersebar di 16 kabupaten di Jawa Tengah (Komisi Penanggulangan AIDS Jateng, 2010). Penderita paling banyak pada usia 20 sampai 29 tahun (Ditjen PP dan PL Depkes RI, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki resiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS, karena kecenderungan melakukan hubungan seks pada usia muda ketika saluran vagina belum matang dan jaringannya mudah terluka sehingga mudah terinfeksi HIV, ditambah dengan ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/ AIDS (Yayasan Kusuma Bangsa *cit* Nastiti, 2007).

Sifat dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia juga mempengaruhi jalannya epidemi. Banyak kalangan masih menyebarkan pesan ketidaksukaannya terhadap kampanye penggunaan kondom untuk hubungan seks yang aman. Komunikasi yang buruk diantara pasangan dalam kebutuhan seksual. Faktor-faktor tersebut seringkali diperparah oleh tingginya aksi kekerasan seksual disebagian komunitas dan bahwa aktifitas seksual diantara anak muda seringkali dimulai jauh pada usia yang lebih muda daripada yang diperkirakan oleh orang tua, guru dan orang dewasa lainnya. Kebijakan dan pengembangan program masih tetap lemah akibat dari berbagai macam sebab termasuk kurangnya data yang dapat diandalkan dari luas dan jangkauan epidemi. Terbatasnya dana yang tersedia untuk program nasional menunjukkan rendahnya prioritas yang diberikan pada epidemi ini (Hermawan, 2007).

Penelitian tentang *seroprevalensi* HIV dan laporan AIDS menyimpulkan epidemik juga mengenai remaja. Remaja terinfeksi HIV memerlukan pelayanan medis psikososial yang ekstensif. Oleh karena itu, merupakan kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan cara yang menyediakan informasi dan intervensi yang akurat, sesuai umur, dan sesuai kebudayaan setempat untuk mencegah dan mengurangi resiko, identifikasi remaja resiko tinggi dan memberikan terapi serta konseling sesuai tingkat resiko, menyediakan pelayanan medis dan psikososial yang berkelanjutan. Semua pelayanan kesehatan primer dan penyelenggara pelayanan yang bekerja dengan remaja harus mempunyai pengetahuan tentang HIV, sehingga dapat menyatukan metode penilaian, rujukan dan terapi infeksi HIV. Kebijakan perlu dikembangkan untuk identifikasi dan menghubungkan remaja resiko tinggi dengan sistem yang akan menyediakan pelayanan yang komprehensif, meliputi penilaian resiko, intervensi pencegahan dan pelayanan psikososial sebelum remaja terinfeksi, atau konseling dan pelayanan medis untuk diagnosis dini dan penatalaksanaan penyakit terkait HIV (Soetjningsih, 2007). Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti peran ceramah terhadap tingkat pengetahuan tentang AIDS pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Surakarta.

## **2. Rumusan Masalah**

Adakah perbedaan tingkat pengetahuan tentang AIDS sebelum dan sesudah dilakukan ceramah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Surakarta?

## **3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Adakah perbedaan tingkat pengetahuan tentang AIDS sebelum dan sesudah dilakukan ceramah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Surakarta

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

- Sebagai penelitian awal untuk melihat adakah adakah perbedaan tingkat pengetahuan tentang AIDS sebelum dan sesudah dilakukan ceramah pada remaja.

##### 2. Secara praktis

- Bagi pemangku kebijakan yang berkaitan dengan program AIDS setelah mengetahui tingkat pengetahuan AIDS dalam penelitian ini dapat dilakukan pembuatan modul yang sesuai bagi remaja.
- Dapat digunakan sebagai penelitian lanjut tentang pencegahan AIDS pada remaja.